

Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi

Zam Zarinah¹, Rahma Asyifa², Sasmi Nelwati³

Universitas Imam Negeri Imam Bonjol Padang

Zamzarinah7@gmail.com¹, rahmaasyifa225@gmail.com², sasminelwati@uinib.ac.id³

Alamat : Balai Gadang, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi Penulis : Zamzarinah7@gmail.com

Abstract. National identity is a very important thing in a country. Without an identity, a country's existence will not be recognized in the eyes of the world. National identity is interpreted as a dynamic condition that is formed from several factors, such as ethnicity, culture, language, religion, ideology, and so on. As time goes by, of course the situation of a country is increasingly changing. Especially in the midst of the era of globalization where all flows of information and culture can be easily accessed. Globalization will not be separated from technological developments which are closely related to the era of society 5.0. In facing society 5.0, in the era of globalization which is marked by technological advances and increasing global interconnection, the need to strengthen national identity becomes increasingly important. The presence of Society 5.0, which emphasizes the integration of technology into all aspects of life, raises new challenges for national identity. In this context, this research aims to explore the urgency of strengthening national identity in facing Society 5.0. This research uses an analytical method by analyzing literature and case studies on strengthening national identity in the context of Society 5.0.

Keywords: Society 5.0, National Identity, Globalization

Abstrak. Identitas nasional merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya di dalam suatu negara. Tanpa adanya suatu identitas, sebuah negara tidak akan diakui keberadaannya di mata dunia. Identitas nasional dimaknai sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis yang terbentuk dari beberapa faktor, seperti etnisitas, kebudayaan, bahasa, agama, ideologi, dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman, tentu keadaan suatu negara semakin berubah. Apalagi di tengah era globalisasi yang mana segala arus penyebaran informasi dan kebudayaan dapat dengan mudah diakses. Globalisasi tak akan terlepas dari perkembangan teknologi yang sangat berkaitan erat dengan era society 5.0. Dalam menghadapi society 5.0, Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan interkoneksi global yang semakin meningkat, kebutuhan akan penguatan identitas nasional menjadi semakin penting. Kehadiran Society 5.0, yang menekankan integrasi teknologi ke dalam semua aspek kehidupan, menimbulkan tantangan baru bagi identitas nasional. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali urgensi penguatan identitas nasional dalam menghadapi Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menganalisis literatur dan studi kasus tentang penguatan identitas nasional dalam konteks Society 5.0.

Kata Kunci: Society 5.0, Identitas Nasional, Globalisasi

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tentu keadaan suatu negara akan semakin berkembang. Perubahan akan terjadi di segala aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, mau pun sosial budaya. Salah satu fenomena yang tidak dapat dihindari adalah globalisasi. Globalisasi merupakan proses penyebaran komponen-komponen baru dapat berupa kebudayaan, informasi, serta teknologi (Tahir, 2016). Globalisasi membuat sebuah negara mau tidak mau harus dengan sigap menyaring segala arus informasi dan kebudayaan dari luar yang tersebar dengan cepat

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 27, 2024; Published Juli 31, 2024

* Zam Zarinah, Zamzarinah7@gmail.com

karena dalam era globalisasi sendiri segala hal dapat diakses dengan mudah. Hal ini bisa menjadi boomerang atau keuntungan bagi suatu negara, bahkan mungkin keduanya sekaligus (Akhyar, Zakir, et al., 2023). Jika seluruh masyarakat di suatu negara mampu mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai efek buruk atau baik dari globalisasi, tentu globalisasi akan menjadi hal yang menguntungkan dan mampu menciptakan kemajuan progresif suatu negara di berbagai bidang. Sebaliknya, dampak buruk dari globalisasi sendiri juga seperti tidak akan pernah lepas dari dinamika kehidupan sosial. Dampak negatif ini dapat berupa pembauran kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan ideologi suatu negara, bahkan mampu memunculkan pemberontakan karena perbedaan prinsip. Penguatan identitas nasional juga memiliki implikasi langsung dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan memperkuat rasa bangga dan kecintaan terhadap identitas nasional, masyarakat akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan negara dan menjaga kelestarian lingkungan serta budaya lokal. Hal ini penting mengingat bahwa keberlanjutan bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang keberlanjutan sosial dan budaya yang memperkuat fondasi bangsa.

Membicarakan globalisasi tentu tak akan terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Di era sekarang ini, dunia sudah dihadapkan dengan kemudahan memanfaatkan teknologi dalam segala hal di berbagai sektor. baik sektor perekonomian, pendidikan, bahkan pelayanan publik. Hal ini akan sangat berkaitan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang akan berkembang menjadi society 5.0. Revolusi 4.0 ini adalah hasil dari kemajuan teknologi yang memadukan segala sesuatu berkaitan dengan fisik, biologis, dan digital (Hamdan, 2018). Revolusi industry 4.0 merupakan perubahan yang terjadi secara cepat dalam pelaksanaan proses produksi dengan memanfaatkan teknologi semakin maju. Proses produksi 4.0 diharapkan mampu mencapai output maksimal dengan proses penciptaan yang efektif dan efisien. Proses produksi dilakukan dalam waktu singkat, efektif, dan efisien ini memanfaatkan teknologi mesin. yang semulanya dilakukan penuh oleh manusia. Output atau barang yang dihasilkan dalam revolusi industry 4.0 diharapkan memiliki value added atau nilai tambah yang komersial (Suwardana, 2018). Revolusi 4.0 ini adalah hasil dari kemajuan teknologi yang memadukan segala sesuatu berkaitan dengan fisik, biologis, dan digital.

Indonesia harus mampu menghadapi era society 5.0 seiring berkembangnya zaman. Tidak menutup kemungkinan society 5.0 akan diterapkan Indonesia di segala bidang terutama di bidang ekonomi dan Pendidikan (Akhyar, Deliani, et al., 2023). Kecanggihan teknologi diharapkan dikuasai penuh dan dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas

hidup berkelanjutan. Mengacu pada hal ini, tentu akan timbul dampak sosiologis yang bisa mengancam identitas bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan studi literatur dari berbagai sumber baik skripsi, jurnal, dan laporan yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah dengan analisis terhadap literatur, buku buku, kajian ilmiah, artikel ilmiah serta dari berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan erat dengan materi yang dibahas yaitu urgensi penguatan identitas nasional dalam menghadapi society 5.0 di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh Society 5.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat, penguatan identitas nasional menjadi suatu keharusan yang mendesak. Identitas nasional bukan hanya sekedar simbol kebanggaan suatu bangsa, tetapi juga merupakan pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul dalam era globalisasi. Salah satu alasan mengapa penguatan identitas nasional menjadi penting adalah untuk menjaga keberagaman dan keberlanjutan budaya. Dalam era globalisasi, arus informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah masuk ke suatu negara ("National Identity and Conflict: Comparing Frame Alignment and Political Opportunity Explanations" - Jurnal "Political Psychology"). Tanpa identitas nasional yang kuat, ada risiko budaya lokal tergerus dan menghilang karena dominasi budaya global yang seragam. Dengan memperkuat identitas nasional, sebuah negara dapat mempertahankan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal sebagai modal utama dalam menghadapi arus globalisasi yang serba cepat. Selain itu, penguatan identitas nasional juga penting dalam membangun rasa solidaritas dan persatuan di antara masyarakat. Dalam Society 5.0, di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, ada risiko terjadinya polarisasi sosial dan perpecahan masyarakat. Identitas nasional yang kuat dapat menjadi perekat yang mengikat berbagai kelompok sosial dan etnis dalam satu kesatuan bangsa, sehingga menciptakan stabilitas sosial dan politik yang lebih kokoh(1. "Strengthening National Identity through Culture and Heritage" – UNESCO).

Salah satu urgensi terkait penguatan identitas nasional dalam menghadapi society 5.0 adalah untuk tetap menjaga kearifan lokal di tengah derasnya arus internasional dan kemajuan teknologi. Sebagai warga dari sebuah negara, menjaga keutuhan negara menjadi sebuah kewajiban. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, juga globalisasi yang semakin meluas, menyebabkan ancaman bagi identitas negara. Sebagai warga negara yang baik tentunya menjaga kearifan lokal adalah bagian dari kewajibannya. Kearifan lokal menurut (Wibowo, 2015) merupakan identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri.

Saat ini, banyak sekali kebudayaan atau kebiasaan yang berasal dari luar negeri masuk ke Indonesia, dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan bangsa apalagi semakin mudahnya orang-orang dalam mengakses teknologi di era society 5.0. Sebagai contoh masuknya Korean wave, atau kebudayaan korea yang saat ini menjadi ramai dibicarakan oleh usia remaja sampai dewasa. Masuknya kebudayaan asing tentunya menjadi ancaman tersendiri bagi identitas bangsa dengan penyebarannya yang sangat mudah dan cepat melalui teknologi yang ada. Beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya menjaga kearifan lokal diantaranya, menumbuhkan kesadaran diri terhadap budaya daerah. Dimana dalam hal ini selain peran pemerintah yang membuat berbagai proyek seperti pendidikan, pentas seni, dan lainnya sebagai upaya pelestarian budaya, perlu juga adanya kesadaran diri yang harus dimiliki individu terhadap kebudayaan daerahnya. Hal lainnya adalah mengajarkan budaya, atau mengenalkan budaya daerah pada orang lain. Teknologi informasi yang berkembang pesat tentunya memberikan dampak positif terhadap percepatan perluasan informasi. Maka pengenalan budaya daerah terhadap masyarakat luas menjadi mudah dan harus dilakukan. Pengenalan budaya ini pun, bukan hanya perlu dilakukan untuk masyarakat dalam negeri, namun juga untuk masyarakat luar negeri sekalipun. Hal lainnya adalah pandai untuk memilah hal positif terhadap masuknya globalisasi yang mempengaruhi kebudayaan daerah sebagai bentuk penguatan budaya sendiri dan menghilangkan pengaruh buruk yang mungkin terjadi akibat masuknya budaya asing dan pemanfaatan teknologi di era society 5.0.

Penguatan identitas nasional juga dapat meningkatkan kesadaran kepada generasi muda betapa pentingnya identitas nasional dalam rangka mewujudkan tujuan & cita-cita negara di era modernisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin maju apalagi memasuki era society 5.0.

Identitas nasional menurut Kaelan (2007), merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (nation) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Nilai budaya yang terkandung dalam sebuah identitas bangsa merupakan nilai yang akan terus berkembang seiring dengan sebuah tujuan bangsa untuk dapat maju. Kesadaran terhadap pentingnya identitas nasional bagi seorang remaja dengan kondisi ilmu komunikasi dan teknologi yang terus-menerus berkembang ini menjadi hal penting yang harus dikembangkan sebagai bentuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa.

Hal yang paling utama adalah melakukan penguatan terhadap ideologi bangsa yaitu Pancasila. Penerapan nilai Pancasila merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dan dimiliki seorang individu sebagai bentuk kesadaran dirinya untuk tumbuh dan berkembang di suatu negara. Yang selanjutnya adalah menumbuhkan rasa nasionalisme. Nasionalisme merupakan kesadaran diri terhadap kondisi bahwa setiap warga yang menjadi bagian dari suatu negara memiliki kewajiban untuk mencintai negaranya (Parmanto, 2012). Dalam hal ini, menanamkan rasa cinta tanah air merupakan hal yang penting sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran diri terhadap identitas nasional.

Hal selanjutnya adalah pemanfaatan situs jejaring social. Seiring perkembangan IPTEK yang terus menerus dengan era. modernisasi tentunya sebuah informasi dari berbagai sumber dapat diakses secara umum di berbagai wilayah negara. Kebijakan seseorang dalam penggunaan jejaring social, contohnya untuk memperkenalkan budaya bangsa sendiri ke kalangan masyarakat kuat menjadi hal yang penting untuk dilakukan seorang individu. Berbagai platform yang ada tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik berdasarkan kreativitas seseorang untuk menciptakan konten edukasi terhadap kebudayaan. ataupun ideologi bangsa sebagai bentuk rasa nasionalisme.

Tetap bangga terhadap bangsa sendiri di samping berbagai macam kebudayaan asing hingga produk luar yang merajalela merupakan hal yang harus dilakukan memasuki era modernisasi society 5.0. Perasaan bangga adalah sebuah rasa yang dimiliki seorang individu ketika mengetahui atau menghadapi situasi yang memberikan dampak positif atau memiliki output positif terhadap dirinya. Berbagai macam dampak yang terjadi akibat globalisasi yang mempengaruhi kebudayaan negara tentunya memunculkan berbagai permasalahan di masyarakat, masuknya kebudayaan asing ini juga tentunya dibarengi dengan masuknya teknologi, serta berbagai produk yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat di suatu

negara. Namun perlu digaris bawahi juga bahwa globalisasi juga memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan negara, seperti teknologi informasi yang memudahkan akses keseluruh penjuru negri dan berdampak pada cepatnya informasi yang dibagikan. Hal ini juga dimanfaatkan oleh berbagai negara untuk melakukan branding negaranya. melakukan pemberitahuan public mengenai kebudayaan negara dan hal lain.

Dalam hal ekonomi, globalisasi juga memiliki pengaruh terhadap produksi dan penjualan barang. Dimana terdapat adanya ekspor barang yang berguna sebagai peningkatkan penghasilan negara. Indonesia sendiri berhasil menjadi negara penghasil minyak terbesar didunia yang memiliki profit besar untuk penghasilan negara. Sebagai negara kepulauan, Indonesia juga menjadi negara dengan destinasi wisata yang menarik banyak pengunjung dari negara asing. Berbagai hal tersebut menjadikan warga negara harus memiliki sikap berbangga terhadap banyak hal yang dilakukan dan dihasilkan oleh negara yang mampu menjadi branding negara ditengah globalisasi yang menyebabkan mudahnya akses masuk kebudayaan asing.

Sikap bangga ini ditimbulkan karena adanya rasa cinta tanah air dan upaya untuk mempertahankan kearifan lokal serta identitas negara agar memiliki kesadaran untuk merasa bangga terhadap negaranya dibanding berlomba untuk membeli produk atau keinginan untuk berkunjung ke negara. laintanpa keinginan untuk memperkenalkan budaya sendiri ke masyarakat luar.

Selain itu, identitas nasional juga mampu eksistensi dan penguatan semboyan negara bhineka tunggal ika. Masuknya teknologi informasi dan komunikasi pada era modernisasi ini memberikan dampak pula pada kesadaran generasi muda atau kesadaran masyarakat akan pentingnya mengingat semboyan negara yaitu bhineka tunggal ika. Bhineka tunggal ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Nyoman Pursika (2009) dalam jurnal Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menyatakan bahwa Bhinneka Tunggal Ika merupakan cerminan keseimbangan antara cerminan keseimbangan antara unsur perbedaan yang menjadi ciri keanekaan dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan. Dibentuknya semboyan ini didasari keberagaman suku bangsa maupun kepercayaan yang ada di negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau.

Dengan perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi ke penjuru daerah maupun negeri ini, tentunya tetap harus dilakukan upaya kesadaran diri terhadap adanya keberagaman, dimana setiap individu harus tetap memiliki rasa peduli dan saling menghargai antar sesama manusia, meskipun berasal dari suku atau pun ras yang berbeda-beda. Pemerintah

juga melakukan beberapa upaya untuk menjaga kebhinekaan bangsa, salah satunya dengan melakukan pemerataan terhadap fasilitas. Seperti pemerataan jaringan atau wifi ke desa terpencil yang sebelumnya mengalami kesulitan terhadap jaringan, ataupun memberikan sosialisasi kepada masyarakat luas atas pentingnya menjaga kebhinekaan dengan memberikan literasi digital. Karena diketahui bahwa saat ini, masyarakat belum cukup bijak dalam menggunakan social media.

Diketahui bahwa rasisme, atau tindakan yang mencela orang lain masih marak terjadi di lingkup social media yang tentunya didasari minimnya kesadaran akan pentingnya saling menghargai sesama warga negara ditengah perbedaan. Literasi digital dapat dikatakan sebagai cara efektif yang dapat dilakukan ditengah society 5.0 ini karena akan memiliki dampak yang cukup signifikan mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memiliki risiko sulit terkontrolnya akses penggunaan berbagai platform media sosial

Era modernisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin maju. Selain itu, penguatan identitas nasional juga sangat penting untuk meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sendiri di samping berbagai macam kebudayaan asing hingga produk luar yang merajalela serta menjaga eksistensi dan penguatan semboyan negara bhineka tunggal ika.

Penguatan identitas nasional dalam menghadapi Society 5.0 di era globalisasi memiliki relevansi yang mendalam dalam mengatur bagaimana suatu negara dapat memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik secara berkelanjutan. Society 5.0 mengusung visi untuk menggabungkan teknologi digital canggih dengan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, di balik manfaat teknologi ini, ada tantangan besar terkait identitas nasional dan keberlanjutan budaya lokal dalam konteks globalisasi yang cepat.

Penguatan identitas nasional penting untuk melindungi dan mempromosikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang unik. Globalisasi dapat mengancam keberlanjutan budaya tradisional dengan memperkenalkan budaya luar yang dominan. Dengan identitas nasional yang kuat, negara dapat mengatur kebijakan untuk melestarikan warisan budaya yang menjadi identitas kolektif bangsa. Identitas nasional yang kuat membantu membangun rasa solidaritas di antara warga negara dari berbagai latar belakang. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas sosial dan politik, serta mengurangi potensi konflik antar-grup dalam masyarakat yang semakin multikultural dan multietnis.

Dalam era globalisasi, identitas nasional berfungsi sebagai kerangka yang mempersatukan individu dari berbagai latar belakang. Ini membantu mengelola keragaman dengan cara yang inklusif, di mana setiap warga negara merasa memiliki identitas bersama tanpa kehilangan identitas budaya dan etnis mereka sendiri. Identitas nasional yang kuat juga berperan dalam melindungi negara dari eksploitasi ekonomi eksternal. Dengan mempertahankan identitas nasional yang jelas, negara dapat mengembangkan kebijakan yang melindungi kepentingan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya tanpa terlalu tergantung pada keputusan dan arus global yang mungkin tidak selalu menguntungkan. Identitas nasional yang kuat mendukung kedaulatan politik suatu negara. Hal ini membantu dalam menjaga kebijakan yang independen dan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, serta mempertahankan keamanan nasional dari tekanan eksternal yang dapat mengganggu stabilitas politik dan keamanan. Penguatan identitas nasional tidak hanya tentang mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mendorong inovasi berbasis lokal. Dalam Society 5.0, di mana teknologi menjadi pusat dari banyak aspek kehidupan, identitas nasional dapat mendorong pengembangan solusi inovatif yang menggabungkan teknologi canggih dengan kearifan lokal untuk menjawab tantangan-tantangan global dan lokal (Jurnal Akademis: Studi-studi tentang hubungan antara identitas nasional, globalisasi, dan teknologi dalam konteks Society 5.0).

SIMPULAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan integrasi global yang mendalam, urgensi penguatan identitas nasional menjadi semakin penting dalam menghadapi konsep Society 5.0. Identitas nasional bukan sekadar tentang simbol-simbol atau sejarah bangsa, tetapi merupakan pondasi yang krusial dalam mempertahankan keberagaman budaya, nilai-nilai lokal, serta menghadapi tantangan global yang kompleks.

Pertama-tama, identitas nasional memainkan peran kunci dalam melestarikan keanekaragaman budaya. Di tengah arus globalisasi yang cenderung mengarah pada homogenisasi, identitas nasional berfungsi sebagai penanda unik dari warisan budaya suatu bangsa. Ini tidak hanya penting untuk menjaga keberagaman manusia, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk inovasi dan kreativitas. Dalam konteks Society 5.0 yang menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, kekayaan budaya yang dijaga melalui identitas nasional dapat menjadi sumber daya berharga untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kedua, penguatan identitas nasional mendukung kohesi sosial di dalam masyarakat. Identitas nasional memberikan rasa solidaritas dan kebanggaan kolektif yang penting dalam membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung. Di tengah perubahan sosial yang cepat yang dibawa oleh Society 5.0, memperkuat identitas nasional membantu masyarakat untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai bersama, meminimalkan potensi fragmentasi sosial, dan memperkuat persatuan dalam keberagaman.

Ketiga, identitas nasional memiliki implikasi strategis dalam konteks keamanan nasional. Di era di mana teknologi informasi memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari dan kebijakan nasional, penguatan identitas nasional membantu mengelola risiko keamanan cyber dan melindungi kedaulatan negara dari ancaman eksternal. Dengan mempertahankan integritas identitas nasional, suatu negara dapat lebih siap menghadapi tantangan baru seperti keamanan cyber dan informasi yang menjadi bagian tak terpisahkan dari Society 5.0.

Terakhir, penguatan identitas nasional dalam menghadapi Society 5.0 tidak hanya tentang mempertahankan masa lalu, tetapi juga tentang menciptakan masa depan yang inklusif dan berkelanjutan. Identitas nasional yang kuat dapat menjadi landasan untuk integrasi teknologi yang bertanggung jawab, yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, keberagaman, dan keadilan sosial. Dengan cara ini, identitas nasional bukanlah penghalang untuk berkembangnya teknologi, tetapi sebaliknya menjadi pemersatu dalam memandu perubahan menuju masyarakat yang lebih baik.

Beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya menjaga kearifan lokal diantaranya, menumbuhkan kesadaran diri terhadap budaya daerah. Dimana dalam hal ini selain peran pemerintah yang membuat berbagai proyek seperti pendidikan, pentas seni, dan lainnya sebagai upaya pelestarian budaya, perlu juga adanya kesadaran diri yang harus dimiliki individu terhadap kebudayaan daerahnya. Hal penting lainnya sebagai dampak dari penguatan identitas nasional adalah meningkatkan kesadaran kepada generasi muda betapa pentingnya identitas nasional dalam rangka mewujudkan tujuan dan cita-cita negara di era modernisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin maju. Selain itu, penguatan identitas nasional juga sangat penting untuk meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sendiri di samping berbagai macam kebudayaan asing hingga produk luar yang merajalela serta menjaga eksistensi dan penguatan semboyan negara *bhinneka tunggal ika*.

Secara keseluruhan, dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika Society 5.0, penguatan identitas nasional bukan hanya relevan tetapi juga mendesak. Ini bukan hanya tentang mempertahankan identitas historis, tetapi juga tentang menyesuaikan nilai-nilai lokal dengan tantangan global modern. Dengan memanfaatkan keunikan budaya dan warisan nasional sebagai sumber daya untuk inovasi dan keberlanjutan, negara-negara dapat membangun masyarakat yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing di era globalisasi yang semakin terkoneksi ini.

REFERENSI

- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Zakir, S., Gusli, R. A., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228.
- Astawa, I. P. (2017). *Identitas Nasional*. Bali: Universitas Udayana.
- Hamdan. (2018). *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri*. Jurnal Nusamba, 1 -8
- Jurnal Akademis: Studi-studi tentang hubungan antara identitas nasional, globalisasi, dan teknologi dalam konteks Society 5.0).
- Mardiani, M. Z.A. A. F. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (Mpbh):. Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah
- Mubah A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Unair*, 302-308,
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Menumbuhkembangkan dalam Wawasan Kebangsaan di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 176-183.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin, 44-50.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal IPTEK-KOM*, 175-191.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK*. 109-118.
- Tahir, R. (2016). Dampak Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Kelestarian Bahasa Wotu di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Retrieved from [unismuh.ac.id:https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upl_oad/6709-Full_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upl_oad/6709-Full_Text.pdf)

- Widiyono, S. (2019). Pengembangannasionalisme generasi muda di EraGlobalisasi. Populika, 7(1), 12-21.
- Werdiningsih, E. (2018). Menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. dan internasional. Likhitaprajna, 18(2), 20-25.
- Yumnia, P. N. (2020). Menunjukkan Sikap Berbhinneka Dalam Kegiatan Organisasi di Kampus Pada Fra 4.0. PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, 3(1), 45-54.